

## ***EFFECTIVENNES OF APPLICATION REPORT BOOKS SD IN THE ASSESSMENT OF CURRICULUM 2013***

### **EFEKTIVITAS APLIKASI RAPOR SD DALAM PENILAIAN KURIKULUM 2013**

Berry Meranda, H.Toto Fathoni, Riche Cynthia

*Program Studi Teknologi Pendidikan, Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effectiveness of application report books SD in the assessment of Curriculum 2013 in group 3 sub-district of Sungaiselan, district of Bangka Tengah, Bangka Belitung province. The Assessment of curriculum 2013 consist of attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. The research was motivated from the anxiety of the teacher where in the assessment process on the curriculum 2013 is quite complicated and complex than the previous curriculum, and so comes the application of curriculum 2013 assessment for the report book. This research uses descriptive method with quantitative approach. As it is said (Nazir: 2003), descriptive method is a method that examines the status of a group human, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events in the present. Data collected through questionnaires. The results show that the use of application report books SD in the assessment of curriculum 2013 show good category with the level of effectiveness 78.42%. With more detailed results, the effectiveness of application report books SD in attitude assessment is 77.15% (both categories), assessment of knowledge 80.57% (excellent category), and skills assessment 77.01% (both categories).*

**Keywords:** *effectiveness, application of report book, the assessment of curriculum 2013.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aplikasi raport SD dalam penilaian Kurikulum 2013 di gugus 3 Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penilaian kurikulum 2013 terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegelisahan para guru dimana dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 terbilang cukup rumit dan kompleks dibandingkan kurikulum sebelumnya, sehingga muncullah aplikasi penilaian untuk rapor kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikatakan (Nazir: 2003) metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan aplikasi raport SD dalam penilaian Kurikulum 2013 dinyatakan masuk dalam kategori baik dengan tingkat efektivitas sebesar 78,42%. Dengan hasil lebih rinci, efektivitas aplikasi raport SD dalam penilaian sikap 77,15% (kategori baik), penilaian pengetahuan 80,57% (kategori sangat baik), dan penilaian keterampilan 77,01% (kategori baik).

**Kata kunci:** efektivitas, aplikasi Rapor SD, penilaian kurikulum 2013

#### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Hasbullah (2015:10) pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integritas kepribadian Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Menurut Rusman (2009) “kurikulum merupakan

suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkualitas”.

Dalam perkembangannya di Indonesia sudah banyak terjadi perubahan-perubahan kurikulum. Menurut Kesumawardani (2016) dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952,

1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan sekarang Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Padahal diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum lama ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Sebagaimana dipaparkan oleh Sariono (2013) tentang Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Generasi Emas. Dijelaskan bahwa kurikulum 2013 bukan hanya penting tapi sudah genting. Kurikulum ini diperlukan untuk menyiapkan kompetensi generasi muda di tahun 2045. Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa guru tidak lagi dituntut untuk menyiapkan silabus tetapi dapat lebih memfokuskan diri dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran dan mengarahkan anak didik untuk melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*assosiating*), mencoba (*experimenting*) dan membentuk jaringan (*networking*). Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.

Standar penilaian pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) yang mengembangkan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Sudrajat (2015) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat merencanakan

dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu peserta yang cukup antusias mengikuti perubahan kurikulum 2013. Salah satu kabupaten yang telah menerapkan kurikulum ini secara mandiri adalah kabupaten Bangka Tengah. Artinya dengan atau tanpa sekolah perintis, seluruh sekolah yang berada di Kabupaten Bangka Tengah telah melaksanakan Kurikulum 2013.

Salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah masalah penilaian. Penilaian yang dianggap menjadi momok dalam kurikulum 2013, diusahakan untuk menjadi mudah di gugus 3. Dimulai dari pelatihan baik itu ditingkat kabupaten, dengan guru sebagai sasarannya, maupun pengimbasan di gugus. Pelatihan yang terus menerus, disertai dengan pengimbasan dan pendampingan yang telah dua kali dilaksanakan selama dua tahun berturut turut sangat membantu para guru untuk melaksanakan penilaian.

Namun karena hal baru dengan perubahan *mindset* sangat sulit diterapkan, banyak guru guru yang mengambil cara mudah dalam penyesuaianannya. Terlebih dalam penulisan raport menggunakan deskripsi. Dengan jumlah siswa yang banyak, deskripsi yang baru diterapkan terasa asing, sulit, dan mengejutkan bagi guru guru. Kemajuan ilmu dan teknologi modern, memacu para guru di gugus 3 untuk memanfaatkannya dalam penilaian dikelasnya, terutama dalam perhitungan nilai dan penulisan raport

Oleh sebab itu, munculnya aplikasi penilaian untuk raport kurikulum 2013 di media sosial, membuat guru di gugus 3 memanfaatkan aplikasi tersebut dalam proses penilaian kelasnya. Sepertinya aplikasi ini lahir sebagai bentuk jawaban

dari kegelisahan para guru dimana dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 ini terbilang cukup rumit dan lebih kompleks dibanding kurikulum sebelumnya. Terlebih banyak guru di gugus 3 Sungaiselan yang belum mengerti secara utuh bagaimana proses penilaian itu sendiri.

Dalam penelitian Khairunnisa. (2015) tentang Model Aplikasi Pengolah Nilai Raport Kurikulum 2013 SDN Indrasari Martapura. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa di sekolah tersebut masih cukup banyak guru yang pengolahan nilai hasil belajar dilakukan secara manual. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan Borland Delphi 7.0. sedangkan hasil dari penelitian tersebut disetujui bahwa aplikasi tersebut mampu membantu mempermudah kerja guru dalam menginput nilai nilai siswa yang hasilnya berupa deskripsi yang disebut dengan raport. Selain itu hasil penelitian tersebut dijelaskan juga bahwa aplikasi tersebut juga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis mengadakan penelitian tentang efektivitas aplikasi raport SD dalam penilaian kurikulum 2013 di gugus 3 kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka tengah Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Tujuan diadakan penelitian ini, yaitu peneliti ingin melihat sebatas mana kebermanfaatan aplikasi ini dalam membantu tugas guru dalam penulisan raport. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengawas ataupun pihak sekolah dalam penggunaan aplikasi ini karena sebagaimana peneliti sadari, hingga saat ini di Indonesia belum terlalu banyak penelitian mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 itu sendiri.

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian efektivitas aplikasi rapor SD dalam penilaian kurikulum 2013 adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang menggunakan aplikasi rapor SD pada gugus 3 Sungaiselan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Penentuan jumlah sampel tersebut menggunakan tabel Krejcie dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,10$  (10%).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari angket dan didukung dari hasil observasi. Angket yang dibuat berisi pernyataan - pernyataan (26 pernyataan) yang mengungkapkan tentang sejauh mana tingkat efektivitas aplikasi rapor SD dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan persepsi dari para guru selaku pengguna langsung dari aplikasi tersebut di lapangan. Pernyataan tersebut akan melihat sejauh mana efektivitas aplikasi rapor SD jika dilihat dari sisi kuantitas, kualitas dan waktu.

Langkah analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data dari responden yang disusun dalam bentuk tabel, pengelompokan data dari responden berdasarkan indikator dan rumusan masalah, melakukan perhitungan presentase skor berdasarkan indikator penelitian, dan melakukan perhitungan skor berdasarkan rumusan masalah serta keseluruhan hasil dideskripsikan dalam pembahasan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Efektivitas Aplikasi Rapor SD dalam Penilaian Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil temuan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 26 pernyataan didapatkan nilai skor total sebesar 4.282.

Penggunaan Aplikasi Rapor SD dalam Penilaian Kurikulum 2013	Skor Total
---	------------

Penilaian	S	P	K	
Skor	1.458	1.692	1.132	4.282

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian kurikulum 2013

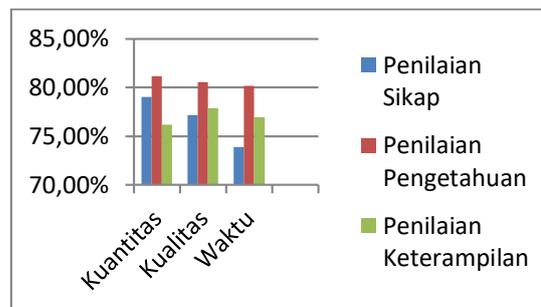
Berdasarkan hasil perhitungan dari data angket, diketahui jumlah total responden sebanyak 42 orang, jumlah total pernyataan dalam angket sebanyak 26 butir pernyataan, dan skor total berjumlah 4.282.



Grafik 1. Rekapitulasi penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian kurikulum 2013

Berdasarkan Grafik 1 dapat diketahui hasil perhitungan untuk nilai persentase penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian kurikulum 2013 sebesar 78,42%. Jika nilai persentase tersebut dimasukkan dalam rentang kriteria interpretasi skor, maka angka 78,42% tersebut akan masuk dalam rentang 61%-80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian Kurikulum 2013 dinyatakan masuk dalam katagori baik dengan tingkat efektivitas sebesar 78,42%.

Untuk hasil yang lebih memadai, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan urutan rumusan masalah dan akan dijelaskan lebih rinci berdasarkan indikator penelitian dalam grafik 2.



Grafik 2. Rekapitulasi hasil penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian kurikulum 2013 dilihat dari tiap indicator

## 2. Efektivitas Aplikasi Rapor SD dalam Penilaian Aspek Sikap

Berdasarkan grafik 1, penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian sikap memiliki persentase sebesar 77,15% dan masuk dalam katagori baik. Sedangkan pada grafik 2 didapatkan presentase efektivitas aplikasi rapor SD dalam penilaian aspek sikap dari segi kuantitas sebesar 79,05% dari segi kualitas sebesar 73,49%, dan dari segi waktu sebesar 78,89%.

Berdasarkan persepsi guru, penggunaan aplikasi rapor SD dalam mengolah data hasil nilai aspek sikap pada kurikulum 2013 mendapatkan respon yang baik. Artinya aplikasi rapor SD membantu guru dalam mengolah nilai sikap siswa. Menurut persepsi guru, pemanfaatan aplikasi rapor SD dirasa membantu guru dalam proses pengolahan nilai sikap. Hal ini dapat dilihat dari guru yang merasa dimudahkan dalam penilaian aspek sikap dengan kondisi siswa yang banyak dan guru juga merasa diberi kemudahan dalam penilaian sikap dengan kondisi begitu banyak aspek yang harus diamati dalam penilaian sikap. Selain itu, guru pun merasa dibantu dimudahkan melaksanakan penilaian sikap dengan kondisi begitu banyaknya metode pengumpulan data dalam aspek sikap.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolah nilai sikap, jika dilihat dari sisi kualitas mendapat hasil yang **baik**. Artinya menurut persepsi guru, penggunaan aplikasi rapor SD dirasa

cocok dalam membantu proses mengolah nilai sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual. Hal ini dapat dilihat lebih dari separuh guru yang menyatakan bahwa penilaian sikap lebih sesuai dilakukan menggunakan aplikasi rapor SD ketimbang secara manual, dan hanya ada beberapa guru yang merasa ragu bahkan tidak setuju bahwa penilaian sikap lebih sesuai dilakukan menggunakan aplikasi rapor SD. Kemudian mayoritas guru pun beranggapan bahwa hasil yang ditampilkan aplikasi rapor SD lebih relevan dan sesuai dengan keadaan siswa sebenarnya ketimbang penulisan rapor secara manual. Selain itu, mayoritas guru pun beranggapan bahwa deskripsi hasil nilai pada aplikasi rapor SD telah memberikan gambaran yang baik sesuai dengan keadaan dan keunikan masing-masing siswa.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan nilai sikap, jika dilihat dari sisi waktu mendapatkan hasil yang baik. Menurut persepsi guru, penggunaan aplikasi rapor SD dirasa cocok dalam proses mengolah nilai sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas guru beranggapan bahwa penulisan rapor dalam aspek sikap lebih cepat menggunakan aplikasi rapor SD ketimbang secara manual, kemudian guru pun beranggapan bahwa penghitungan nilai sikap lebih cepat dan akurat dihitung menggunakan aplikasi rapor SD. Selanjutnya hampir seluruh guru sepakat bahwa proses rekapitulasi nilai sikap lebih cepat dan efisien dilakukan menggunakan aplikasi rapor SD.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian sikap, jika dilihat dari sisi kuantitas mendapat hasil yang **baik**. Menurut persepsi guru, pemanfaatan aplikasi rapor SD dirasa membantu guru dalam proses penilaian sikap. Hal ini dapat dilihat dari guru yang merasa dimudahkan dalam penilaian aspek sikap dengan kondisi siswa yang banyak dan guru juga

merasa merasa diberi kemudahan dalam penilaian sikap dengan kondisi begitu banyak aspek yang harus diamati dalam penilaian sikap. Selain itu, guru pun merasa dibantu dimudahkan melaksanakan penilaian sikap dengan kondisi begitu banyaknya metode pengumpulan data dalam aspek sikap.

### 3. Efektivitas Aplikasi Rapor SD dalam Penilaian Aspek Pengetahuan

Berdasarkan grafik 1, penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian pengetahuan memiliki persentase sebesar 80,57% dan masuk dalam katagori sangat baik. Sedangkan pada grafik 2 didapatkan presentase efektivitas aplikasi rapor SD dalam penilaian aspek pengetahuan dari segi kualitas sebesar 80,57%, dari segi kuantitas sebesar 81,15% dan dari segi waktu sebesar 80,16%.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan data hasil penilaian aspek pengetahuan, jika dilihat dari sisi kuantitas mendapat hasil yang **sangat baik**. Menurut persepsi guru, pemanfaatan aplikasi rapor SD dirasa sangat membantu guru dalam proses penilaian pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas guru merasa aplikasi rapor SD memberikan kemudahan dalam mengolah nilai pengetahuan dengan kondisi siswa yang banyak. Kemudian mayoritas guru pun merasa diberi kemudahan dalam penilaian pengetahuan dengan kondisi banyaknya kompetensi dasar yang harus dinilai. Selain itu, guru pun merasa diberi kemudahan dalam mengolah nilai pengetahuan dengan kondisi banyaknya penilaian yang harus dilakukan.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan data hasil penilaian pengetahuan, jika dilihat dari sisi kualitas mendapat hasil yang **sangat baik**. Menurut persepsi guru, aplikasi rapor SD dirasa sangat cocok untuk mengolah nilai pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari

mayoritas guru berpendapat jika aplikasi rapor SD memiliki hasil yang akurat dalam penulisan rapor di aspek pengetahuan. Selain itu, guru pun merasa jika penilaian pengetahuan lebih sesuai dilakukan menggunakan aplikasi rapor SD ketimbang secara manual. Kemudian hampir dari seluruh guru pun sepakat jika aplikasi rapor SD dapat menampilkan hasil yang lebih relevan sesuai dengan keadaan siswa sebenarnya di bandingkan penilaian pengetahuan secara manual.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan data hasil penilaian aspek pengetahuan, jika dilihat dari sisi waktu mendapatkan hasil yang baik. Menurut persepsi guru, aplikasi rapor SD dinilai membantu dalam mengolah nilai pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari mayoritas pendapat guru mengatakan bahwa penulisan nilai siswa di aspek pengetahuan lebih cepat dilakukan dengan menggunakan aplikasi rapor SD daripada manual. Kemudian guru pun merasa penilaian pengetahuan lebih cepat dan akurat jika dihitung menggunakan aplikasi ini, selain itu mayoritas guru pun sependapat jika proses rekapitulasi nilai pengetahuan lebih cepat dan efisien dilakukan dengan menggunakan aplikasi rapor SD.

#### **4. Efektivitas Aplikasi Rapor SD dalam Penilaian Aspek Keterampilan**

Berdasarkan grafik 1, penggunaan aplikasi rapor SD dalam penilaian keterampilan memiliki persentase sebesar 77,01% dan masuk dalam katagori baik. Sedangkan pada grafik 2 didapatkan presentase efektivitas aplikasi rapor SD dalam penilaian keterampilan dari segi kualitas sebesar 77,86%, dari segi kuantitas sebesar 76,19% dan dari segi waktu sebesar 76,98%.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan data hasil penilaian keterampilan, jika dilihat dari sisi kuantitas nya mendapatkan hasil yang baik. Menurut persepsi guru, aplikasi

rapor SD dinilai membantu guru dalam penilaian keterampilan, hal ini dapat dilihat dari mayoritas guru merasa aplikasi rapor SD memberikan kemudahan dalam penilaian keterampilan dengan kondisi banyaknya metode pengumpulan data yang harus dilakukan, kemudian guru pun merasa diberi kemudahan dalam penilaian keterampilan dengan banyaknya Kompetensi Dasar yang harus dinilai.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan data hasil nilai penilaian keterampilan, jika dilihat dari sisi kualitas nya mendapatkan hasil yang baik. Menurut persepsi guru, aplikasi rapor SD dinilai cocok dalam menilai keterampilan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pendapat guru yang mana mayoritas guru beranggapan bahwa aplikasi rapor SD mampu menampilkan hasil yang lebih relevan dan sesuai dengan keadaan siswa sebenarnya ketimbang penulisan rapor secara manual di aspek keterampilan. Selain itu juga, guru pun beranggapan bahwa deskripsi hasil nilai siswa pada aspek keterampilan telah memberikan gambaran yang baik sesuai dengan keadaan dan keunikan masing masing siswa.

Penggunaan aplikasi rapor SD dalam pengolahan data hasil penilaian keterampilan, jika dilihat dari sisi waktu mendapatkan hasil yang baik. Menurut persepsi guru, penggunaan aplikasi rapor SD dirasa memudahkan dalam penilaian keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendapat guru yang mana mayoritas guru merasa penulisan nilai siswa di aspek keterampilan lebih mudah dan cepat dilakukan dengan menggunakan aplikasi rapor SD di bandingkan secara manual, kemudian guru pun merasa penilaian keterampilan lebih cepat dan akurat dihitung menggunakan aplikasi ini. Selain itu, untuk proses rekapitulasi nilai pun dirasa lebih cepat dan efisien dilakukan dengan menggunakan aplikasi rapor SD ini.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pun sependapat dengan yang dilakukan oleh Khairunissa, *dkk.* (2014) mengenai model aplikasi pengolah nilai rapor Kurikulum 2013 SDN Indrasari Martapura. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairunissa, *dkk.* (2014) didapatkan hasil bahwa penggunaan komputer dan aplikasi Borland Delphi 7.0. sebagai alat bantu serta manusia sebagai operatornya dapat menghasilkan laporan-laporan secara cepat, efisien, laporan-laporan yang dihasilkan dalam program sistem komputerisasi pengolahan nilai rapor Kurikulum 2013 pada SDN Indrasari 1 Martapura. Pengolahan nilai rapor Kurikulum 2013 SDN Indrasari 1 Martapura ini dapat membantu dan mempermudah proses pengolahan dan perhitungan nilai rapor untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai. Dilihat dari kuisioner *user acceptance* yang menanyakan mengenai hal tersebut, yang menghasilkan sebanyak 10 orang responden pengolahan nilai rapor Kurikulum 2013 SDN Indrasari 1 Martapura ini dapat membantu dan mempermudah proses pengolahan dan perhitungan nilai rapor untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi raport SD dalam pengolahan data hasil penilaian kurikulum 2013 dinyatakan masuk dalam kategori baik dengan tingkat efektivitas sebesar 78,42%. Keefektifitasan aplikasi raport SD dilihat dari persepsi guru dalam penilaian kurikulum 2013 terdiri dari penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan dan penilaian aspek keterampilan.

Berdasarkan persepsi guru aplikasi raport SD efektif dalam penilaian aspek sikap kurikulum 2013 sebesar 77,15%

dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan persepsi guru aplikasi raport SD efektif dalam penilaian aspek pengetahuan kurikulum 2013 sebesar 80,57% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal serupa pun mendapatkan respon yang baik pada penilaian aspek keterampilan, berdasarkan persepsi guru aplikasi raport SD efektif dalam penilaian aspek keterampilan kurikulum 2013 sebesar 77,15% dan termasuk dalam kategori baik.

#### E. REFERENSI

- Hasbullah., H. M., (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali PERS.
- Kesumawardani, P., (2016). *Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. [Online]. Tersedia: [http://www.academia.edu/8105736/Perkembangan\\_Kurikulum\\_di\\_Indonesia\\_kelemahan\\_dan\\_kelebihannya](http://www.academia.edu/8105736/Perkembangan_Kurikulum_di_Indonesia_kelemahan_dan_kelebihannya). Diakses pada 2 Februari 2016
- Khairunnisa. (2015). *Model Aplikasi Pengolah Nilai Raport Kurikulum 2013 SDN Indrasari Martapura*. [Online]. Tersedia: [ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/progresif/article/download/41/41](http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/progresif/article/download/41/41). (4 Februari 2016).
- Rusman., (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali PERS.
- Sariono. (2013). *Kurikulum 2013 Kurikulum Generasi Emas*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Vol. 3. [Online]. Tersedia: [dispendik.surabaya.go.id/surabayab elajar/jurnal/199/3.3.pdf](http://dispendik.surabaya.go.id/surabayab elajar/jurnal/199/3.3.pdf). Diakses pada 4 Februari 2014.
- Sudrajat, A., (2015). *Panduan Penilaian untuk SMA/SMK/SMP/SD*. [Online]. Tersedia: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/12/17/buku-panduan-penilaian-untuk-sma/>. Diakses pada 4 Februari 2016.